BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, & HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit atau laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dikakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2010:148). Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010:148), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- Profit Margin

  Menurut Brigham & Houston (2010:146), perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas

investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan *leverage* keuangan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{Penjualan} \text{ x } 100\%$$

- Return On Total Assets

  Menurut Lukman Syamsudin (2011:63), Return On Total Assets adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

- Basic Earning Power

  Menurut Brigham & Houston (2010:148), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan sebelum pengaruh pajak dan leverage.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

- Return On Equity

  Menurut Lukman Syamsudin (2011:64), Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik

perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \text{ x } 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki sehingga pemegang saham mendapatkan informasi keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Secara sistematis variabel ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ x } 100\%$$

(Brigham & Houston, 2010:148)

2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Lukman Syamsudin, 2011:41). Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Likuiditas

Dengan likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan hutang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Ada tiga cara penting dalam pengukuran tingkat likuiditas secara menyeluruh, yaitu:

- *Net Working Capital*

  Jumlah net working capital ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan. Tidak jarang terjadi apabila perusahaan bermaksud untuk mencari pinjaman jangka panjang, maka kreditur menetapkan beberapa persyaratan dimana salah satu diantaranya adalah penetapan jumlah minimum *net working capital* yang harus tetap dipertahankan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula (Lukman Syamsudin, 2011:43).

$$Net\ Working\ Capital\ = Current\ assets - Current\ liabilities$$

- *Current Ratio*

  Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis

usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 (200%) sudah dianggap baik (Lukman Syamsudin, 2011:43).

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ \text{x}\ 100\%$$

- *Acid-test Ratio atau Quick Ratio*

  Acid-test ratio hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persedian (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Karena persedian merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *acid-test ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Asset*) dengan utang lancar (Lukman Syamsudin, 2011:43).

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}\ \text{x}\ 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Secara sistematis variabel *Current Ratio* diformulasikan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio\ = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ \text{x}\ 100\%$$

(Lukman Syamsudin, 2011:43)

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price To Book Value* (PBV).

Menurut Brigham & Houston (2010:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku perusahaan (*book value share*) adalah perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Secara sistematis variabel *Price to Book Value* (PBV) diformulasikan sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Keterangan :

$$Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham\ = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Brigham & Houston (2010:151-152)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria tertentu yaitu perusahaan BUMN non-bank yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio,* solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio,* Rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin,* dan *Net Profit Margin* secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi penelitian ini adalah industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Data penelitian merupakan

data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

3. Penelitian Bayu Irfandi Wijaya & I.B. Panji Sedana (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dengan kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* di BEI. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sampel sebanyak 15 perusahaan. Data penelitian diambil dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis).* Hasil analisis diketahui bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian Aa Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan".

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 26 perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis data yang

digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows.* Hasil analisis menunjukkan bahwa: profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

6. Penelitian Omid Arian, Somayeh Galdipur, & Javad Kiamehr (Iran – 2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact of Stock Market Liquidity on Firm Value*". Penelitian ini menguji hubungan antara likuiditas saham dan nilai pasar perusahaan menggunakan Tobin Q ukuran. Tergantung pada jenis data, untuk menguji hipotesis dari analisis korelasi (koefisien *Pearson*) dan Regresi digunakan. Hasil akhir untuk setiap hipotesis menggunakan empat model regresi, Sarankan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Q dan kesenjangan Tobin antara harga penawaran dan indeks permintaan sebagai ukuran likuiditas saham. Tetapi ada hubungan yang signifikan secara statistik antara Volume Turnover dan Q Tobin sebagai variabel independen. Hubungan antara Turnover Volume dan Tobin Q adalah Direct.

7. Penelitian Li-Ju Chen & Shun-Yu Chen (Taiwan – 2011)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators*". Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan. Teori mematuk berpendapat bahwa sangat menguntungkan

perusahaan tidak terlalu bergantung pada dana eksternal, dan dengan demikian keuntungan memiliki pengaruh signifikan negatif pada *leverage*. Namun, ketika *leverage* meningkat, agen dan biaya kebangkrutan meningkat pesat sebagai akibatnya. Karena pengaruh umumnya memiliki pengaruh yang sangat negatif pada nilai perusahaan, *leverage* menjadi pengantara variabel dalam pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Selain itu, dua variabel moderator ada dalam penelitian-jenis industri dan perusahaan ukuran. Perlu dicatat bahwa apabila industri jenis tindakan sebagai variabel moderator, mengganggu hubungan antara keuntungan dan *leverage*. Ketika perusahaan ukuran variabel moderator, itu juga mengganggu hubungan antara keuntungan dan *leverage*. Efek moderat terjadi dalam tahap pertama.

8. Penelitian William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (Philippines – 2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*". Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan aset atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena itu berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara profil perusahaan seperti industri, umur perusahaan dan profitabilitas dengan nilai perusahaan dengan menggunakan model Q Tobin. Para pendukung dipilih 86 perusahaan yang terdiversifikasi di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan tahunan pada 2014 di Bursa Efek Filipina (PSE) untuk memperoleh tujuan penelitian dan juga digunakan desain korelasional prediktif. Frekuensi,

mean dan Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Regresi berganda menunjukkan bahwa dari tiga faktor diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin Q, hanya profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbandingan Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang dilakukan dengan Penelitian Terdahulu (1)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	"Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia". Oleh : Gisela Prisilia Rompas (2013)	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio, Quick Ratio,* solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio,* Rentabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin,* dan *Net Profit Margin* secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Likuiditas dan Nilai Perusahaan	• Solvabilitas • Rentabilitas • Pada perusahaan BUMN
2	"Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". Oleh : Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	• Struktur Modal • Pada perusahaan manufaktur

Tabel 2.1
Perbandingan Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang dilakukan dengan Penelitian Terdahulu (2)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	"Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)". Oleh : Bayu Irfandi Wijaya & I.B. Panji Sedana (2015)	Hasil analisis diketahui bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Kebijakan Deviden
4	"Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Oleh : Aa Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	• Kebijakan Dividen • Pada perusahaan manufaktur
5	"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan" Oleh : Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	Hasil analisis menunjukkan bahwa: profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan	• Pertumbuhan • *Investment Opportunity Set* • Sektor industri barang konsumsi

Tabel 2.1
Perbandingan Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang dilakukan dengan Penelitian Terdahulu (3)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	"*Impact of Stock Market Liquidity on Firm Value*". Oleh : Omid Arian, Somayeh Galdipur, & Javad Kiamehr (Iran - 2014)	Hasil akhir untuk setiap hipotesis menggunakan empat model regresi, Sarankan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Q dan kesenjangan Tobin antara harga penawaran dan indeks permintaan sebagai ukuran likuiditas saham. Tetapi ada hubungan yang signifikan secara statistik antara Volume Turnover dan Q Tobin sebagai variabel independen. Hubungan antara *Turnover Volume* dan Tobin Q adalah *Direct*.	Likuiditas dan Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan di ukur dengan Tobin Q
7	"*The Influence Of Profitability On Firm Value With Capital Structure As The Mediator And Firm Size And Industry As Moderators*". Oleh : Li-Ju Chen & Shun-Yu Chen (Taiwan - 2011)	Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan. Teori mematuk berpendapat bahwa sangat menguntungkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada dana eksternal, dan dengan demikian keuntungan memiliki pengaruh signifikan negatif pada *leverage*.	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	*Capital Structure*
8	"*Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines*". Oleh : William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (Philippines-2016)	Regresi berganda menunjukkan bahwa dari tiga faktor diasumsikan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin Q, hanya profitabilitas menunjukkan dampak positif yang signifikan pada nilai perusahaan.	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan di ukur dengan Tobin Q.

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa persamaan yang ada dilihat dari varibel yang sama yaitu profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan. Untuk perbedaan terdapat pada varibel yang tidak di teliti oleh peneliti, dan lokasi penelitian yang berbeda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan sangat penting dalam perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas yang merupakan keuntungan bagi perusahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap penilaian dari para investor mengenai perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut bagi para investor.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi nilai lebih bagi para investor. Dengan likuiditas yang tinggi berarti dana yang tersedia di perusahaan tersebut semakin banyak, sehingga akan memberikan persepsi

positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dengan nilai profitabilitas yang meningkat dan likuiditas yang meningkat pula maka nilai perusahaan akan meningkat juga.

2.2.1 Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba saat menjalankan operasinya. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. Tentunya hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi & Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Begitu pula menurut Li-Ju Chen & Shun-Yu Chen (Taiwan - 2011), William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (Philippines - 2016), menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio & Quick Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun di dalam penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kedua pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Hubungan Antara Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

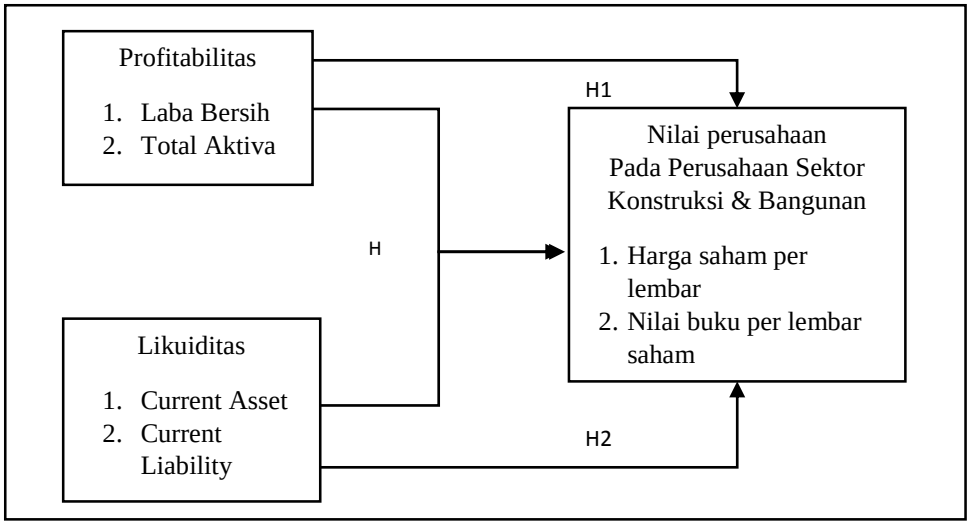
Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Selain itu tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan

untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.

Dalam penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari (2016) mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat digunakan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3: Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.